

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan adalah semua cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009).

Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas. Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Informasi-informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan lengkap yang terdiri dari komponen neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2009).

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (IAI, 2009). Perusahaan harus menyajikan informasi arus kas tersebut dalam laporan arus kas yang diatur dalam PSAK Nomor 2.

Untuk mencapai tujuan laporan arus kas dalam menyediakan informasi yang relevan untuk membantu investor, kreditor, dan pengguna lain dalam membuat penilaian, laporan arus kas harus melaporkan efek kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan (FASB, 2008). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas pendanaan berkaitan dengan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2009).

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan

(termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis juga digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga (IAI, 2009).

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, IAI (2009) menyatakan bahwa terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Hal ini sejalan dengan Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 2 tentang karakteristik kualitatif informasi keuangan. SFAC Nomor 2 meletakkan karakteristik relevan di posisi *primary decision-specific qualities* (kualitas primer keputusan-spesifik) dalam hirarki kualitas akuntansi, di samping karakteristik keandalan. Karakteristik relevan tersebut dibagi lagi ke dalam

karakteristik *predictive value* dan *feedback value*, di samping karakteristik *timeliness* (FASB, 1980).

Suatu informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkaitan dengan keputusan yang akan dibuat oleh pengguna informasi. Informasi tersebut dengan kata lain dikatakan memiliki kemampuan untuk '*make a difference* (membuat perbedaan)'. Informasi mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan dengan cara membantu pengguna untuk membentuk prediksi mengenai dampak peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau mengoreksi prediksi di masa lalu (FASB, 1980).

Arus kas operasi yang dilaporkan dalam laporan arus kas sebagai salah satu informasi akuntansi tentu memiliki karakteristik-karakteristik kualitatif informasi akuntansi, termasuk relevan dan *predictive value*. Special Committee On Financial Reporting (1994) yang dibentuk oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) dalam Cheng dan Hollie (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan membantu pengguna sebagai model bisnis perusahaan dan menyediakan pemahaman atas hubungan antara transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa serta dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa tersebut bagi sebuah perusahaan. Jika tampilan laporan keuangan mampu memetakan transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dalam perusahaan, maka semakin banyak pemahaman yang disajikan laporan keuangan. AICPA merekomendasikan bahwa perusahaan-perusahaan seharusnya membedakan antara dampak keuangan dari arus kas inti (utama atau pokok) perusahaan dan arus kas non-inti (*peripheral* atau insidental) sehingga menyajikan informasi yang

terbaik untuk menganalisis tren suatu perusahaan tanpa adanya potensi dampak distortif dari aktivitas non inti perusahaan.

Dengan memisahkan komponen arus kas operasi inti dan arus kas operasi non inti, informasi akuntansi yang disajikan akan semakin menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Informasi yang lebih baik akan lebih membantu pengguna dalam pengambilan keputusan, karena memiliki karakteristik kualitatif informasi yang lebih baik pula. Dengan demikian, *predictive value* sebagai salah satu karakteristik kualitatif informasi juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Hollie (2008) secara empiris menunjukkan bahwa komponen arus kas operasi inti memiliki kemampuan yang berbeda dengan komponen arus kas operasi non inti dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, sehingga kemampuan prediksi arus kas operasi akan meningkat saat dilakukan pemisahan komponen arus kas operasi inti dan arus kas operasi non inti. Hasil penelitian tersebut mendukung rekomendasi AICPA untuk memisahkan arus kas operasi inti dan non inti di dalam laporan arus kas.

Cheng dan Hollie (2008) menggolongkan arus kas operasi inti dan non inti berdasarkan properti fungsional komponen-komponen arus kas operasi. Arus kas operasi inti dan non inti dikelompokkan sebagaimana yang diklasifikasikan di dalam laporan laba rugi perusahaan, yaitu berdasarkan pendapatan/beban operasi dan pendapatan/beban lain-lain. Arus kas operasi inti didefinisikan sebagai arus kas yang berkaitan dengan penjualan, beban pokok penjualan, dan beban-beban operasi. Arus kas operasi non inti didefinisikan sebagai arus kas yang berkaitan dengan bunga, pajak, dan pendapatan-pendapatan/beban-beban lain termasuk arus

kas dari pos-pos luar biasa. Hanya saja, karena hampir seluruh sampel penelitian tersebut melaporkan arus kas dengan metode tidak langsung, nilai-nilai setiap komponen tidak dapat diperoleh secara langsung dari laporan arus kas tetapi harus dihitung dengan menyesuaikan *item* di laporan laba rugi dengan perubahan *item-item* di neraca.

Arus kas yang berkaitan dengan bunga, dividen, dan pajak memang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan arus kas aktivitas operasi yang lain. PSAK Nomor 2 menyatakan bahwa arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan masing-masing harus diungkapkan tersendiri, demikian juga dengan arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan (IAI, 2009). Ketiga *item* ini, yaitu bunga, dividen, dan pajak pada umumnya diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi, namun demikian belum ada kesepakatan mengenai hal tersebut. PSAK Nomor 2 juga tidak memisahkan secara tegas komponen-komponen arus kas operasi inti dan non inti. Hal ini menyebabkan tidak semua perusahaan di Indonesia melakukan pemisahan komponen-komponen arus kas operasi inti dan non inti di dalam laporan arus kas. Jika komponen arus kas operasi inti dan non inti benar berbeda, maka pemisahan arus kas operasi inti dan non inti di dalam laporan arus kas sesuai dengan rekomendasi AICPA seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang kemampuan prediksi dari arus kas operasi terhadap arus kas di masa depan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Bandi dan Rahmawati (2005), Thiono (2007), dan Orpurt dan Zang (2009), namun belum banyak yang meneliti lebih lanjut dengan memisahkan

komponen arus kas operasi inti dan non inti perusahaan. Pada tahun 2008, Cheng dan Hollie meneliti kemampuan prediksi arus kas operasi terhadap arus kas masa depan dengan memasukkan ide untuk memisahkan kedua komponen tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komponen arus kas operasi inti dan non inti memiliki kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan sehingga pemisahan kedua komponen tersebut akan meningkatkan kemampuan prediksi arus kas masa depan. Walaupun demikian, penulis belum menemukan penelitian sejenis yang mendukung maupun menentang hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai kemampuan prediksi arus kas operasi terhadap arus kas operasi di masa depan dengan memisahkan komponen arus kas operasi inti dan arus kas operasi non inti perusahaan, sehingga penulis mengambil judul **'Kemampuan Komponen Arus Kas Operasi Inti Dan Non Inti Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan'**.

I.2. Rumusan Masalah

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam PSAK Nomor 2 dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus

kas dirasa penting karena menyediakan informasi tentang arus kas perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

AICPA (1994) dalam Cheng dan Hollie (2008) merekomendasikan bahwa perusahaan seharusnya membedakan antara dampak keuangan dari arus kas inti (utama atau pokok) perusahaan dan arus kas non-inti (*peripheral* atau insidental) sehingga menyajikan informasi yang terbaik untuk menganalisis tren suatu perusahaan tanpa adanya potensi dampak distortif dari aktivitas non inti perusahaan. Di Indonesia, PSAK Nomor 2 menyatakan bahwa arus kas dari bunga, dividen, dan pajak penghasilan harus diungkapkan tersendiri, namun tidak secara tegas menyatakan bahwa perusahaan harus memisahkan komponen arus kas operasi inti dan non inti dalam laporan arus kas. Jika komponen arus kas operasi inti dan non inti benar berbeda, maka pemisahan arus kas operasi inti dan non inti di dalam laporan arus kas sesuai dengan rekomendasi AICPA seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah komponen arus kas operasi inti memiliki kemampuan yang berbeda dengan komponen arus kas operasi non inti dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?”

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai perbedaan kemampuan komponen arus kas operasi inti dan non inti dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendukung rekomendasi AICPA untuk memisahkan komponen arus kas operasi inti dan non inti dalam laporan arus kas.

2. Bagi investor dan kreditur

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu investor dan kreditur dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

3. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang arus kas operasi. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang telah penulis pelajari di bangku perkuliahan.

I.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memuat teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan penelitian, yaitu mengenai pengertian dan manfaat laporan arus kas, arus kas operasi, pelaporan arus kas operasi, serta arus kas operasi inti dan non inti. Di samping itu, bab ini juga memuat penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan populasi dan sampel penelitian, teknik pemilihan sampel penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi operasional variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan hasil analisis data, pengujian hipotesis beserta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan jawaban atas rumusan masalah penelitian ini, juga saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.